

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya mengenai penggunaan strategi pembelajaran ekspository learning pada mata pelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita (Studi di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon), maka dapat penulis simpulkan:

1. Penggunaan strategi pembelajaran ekspository learning dalam proses pembelajaran PAI di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon sudah baik. Hal ini dikarenakan guru melakukan variasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspository learning saja, namun guru juga menggunakan strategi yang menyenangkan (bermain, bernyanyi dan bersholawat), strategi ini dapat mengatasi kebosanan atau kejenuhan siswa saat proses pembelajaran, strategi ini juga melatih siswa agar bisa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yaitu:

- a. Intelegensi (IQ), anak tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal lainnya, maka dari itu anak tunagrahita memerlukan pembelajaran yang khusus dan lebih dari pada anak normal.
- b. *Mood* (Suasana Hati), anak tunagrahita mudah sekali bosan dalam pembelajaran. Maka dari itu guru harus pintar untuk mengatasi hal tersebut seperti melakukan variasi dalam pembelajaran.
- c. Fasilitas dan Media Pembelajaran, diperlukannya penambahan ruang kelas serta media pembelajaran. Seperti poster shalat dan do'a-do'a yang ditempel di kelas.
- d. Kurangnya Penanaman Akhlak, diperlukannya pemberian contoh-contoh perilaku yang terkait dengan materi pembelajaran.
- e. Motivasi, motivasi berpengaruh sangat besar terhadap proses pembelajaran. Anak tunagrahita putri di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
- f. Kesabaran Guru, mengajar anak yang memiliki IQ di bawah rata-rata dan seperti anak kecil tidaklah mudah maka seorang guru harus memiliki kesabaran dalam menghadapi anak-anak tunagrahita
- g. Terciptanya hubungan yang harmonis antara siswa, orangtua dan guru, hubungan antara guru dengan orangtua di SMPLB Al-Khairiyah Kota Cilegon sangat baik, mereka bekerja sama untuk membimbing anak-anak tunagrahita.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah : Peneliti berharap kepala sekolah mampu mengawasi ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap bagi anak tunagrahita.
2. Bagi Guru PAI : Peneliti berharap guru PAI bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan mampu menggunakan metode-metode pembelajaran terbaru agar anak tunagrahita tidak cepat jenuh saat proses pembelajaran.